

## Perancangan Sistem Informasi Eksekutif Perkara Pada Pengadilan Negeri Wilayah Provinsi Bali

I Ketut Suharsana  
STIKOM Bali

Jln. Raya Puputan no.86 Renon Denpasar  
e-mail: suharsana@gmail.com

### Abstrak

*Pengadilan Negeri atau Pengadilan Umum Tingkat Pertama merupakan lembaga yang menangani perkara baik perdata maupun pidana pada tingkat pertama. Jenis Perkara yang ditangani di pengadilan ini adalah perkara pidana dan perdata. Pengadilan Tinggi mendapatkan semua informasi perkara yang ditangani dari masing-masing Pengadilan Negeri. Informasi jenis perkara beserta jumlah dan periode akan dimudahkan apabila disajikan dalam bentuk grafik ataupun chart. Hal ini akan memudahkan eksekutif yaitu Ketua Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi untuk melihat informasi mengenai jumlah perkara berdasarkan jenis dan tahunnya. Dengan adanya sistem ini, pihak eksekutif yang dalam ini Ketua Pengadilan Tinggi dapat melihat summary perkara dari masing-masing Pengadilan Negeri serta dapat melihat kecenderungan meningkat atau menurunnya suatu jenis perkara di suatu daerah sehingga dapat dilakukan bimbingan teknis (bimtek) bagi aparaturnya untuk meningkatkan pelayanan ataupun sosialisasi kepada masyarakat mengenai kesadaran hukum. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendefinisian masalah, pengumpulan data, analisis sistem, perancangan sistem dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini berupa rancangan DFD, ERD dan struktur tabel.*

**Kata kunci:** perkara, sistem informasi eksekutif, pengadilan negeri

### 1. Pendahuluan

Pengadilan Negeri atau Pengadilan Umum Tingkat Pertama merupakan lembaga yang menangani perkara baik perdata maupun pidana pada tingkat pertama. Pengadilan Umum Tingkat Pertama meliputi wilayah atau kota. Jenis Perkara yang ditangani di pengadilan tingkat pertama dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu perkara pidana dan perkara perdata. Perkara pidana seperti pelanggaran lalu lintas dan tindak kriminalitas. Sedangkan perkara perdata seperti permohonan perubahan nama, gugatan perceraian ataupun sengketa tanah. Pengadilan Umum tingkat pertama pada Provinsi Bali dibawah Pengadilan Tinggi Denpasar terdapat 8 Kantor Pengadilan. Pengadilan Tinggi merupakan sebuah lembaga peradilan di lingkungan [Peradilan Umum](#) yang berkedudukan di [ibu kotaProvinsi](#) sebagai Pengadilan Tingkat [Banding](#) terhadap perkara-perkara yang diputus oleh [Pengadilan Negeri](#). Pengadilan Tinggi mendapatkan semua informasi perkara yang ditangani dari masing-masing Pengadilan Negeri. Jumlah perkara pada Pengadilan umum tingkat pertama di tiap kabupaten berbeda-beda.

Sistem informasi telah menjadi sesuatu yang sangat vital di dalam zaman yang serba instan ini, sistem informasi adalah salah satu sarana terbaik bagi organisasi perusahaan dalam rangka menyajikan informasi kepada secara cepat dan tepat. Bahkan dalam perkembangannya, sistem informasi tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyajian, melainkan telah menjadi wadah untuk menampilkan laporan per hari, per bulan dan per tahun yang sangat efektif dan variatif. Sehingga sistem informasi sudah menjadi pilihan wajib hampir bagi segala macam organisasi perusahaan, terutama dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

Informasi masing-masing jenis perkara beserta jumlah dan periode akan dimudahkan apabila disajikan dalam bentuk grafik ataupun chart. Hal ini akan memudahkan eksekutif yaitu Ketua Pengadilan Negeri untuk melihat informasi mengenai jumlah perkara berdasarkan jenis dan tahunnya. Selain itu juga akan memudahkan pihak eksekutif yaitu Ketua Pengadilan Tinggi untuk mengetahui informasi mengenai jumlah dan jenis perkara masing-masing Pengadilan Negeri. Salah satu cara untuk memudahkan eksekutif melihat informasi adalah dengan bantuan sistem informasi eksekutif. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan perancangan sistem informasi eksekutif pada Pengadilan Negeri wilayah Provinsi Bali. Dengan adanya sistem informasi eksekutif ini, pihak eksekutif yang dalam ini Ketua Pengadilan Tinggi dapat melihat summary perkara dari masing-masing Pengadilan Negeri dan dengan adanya sistem

---

informasi eksekutif ini Pengadilan Tinggi dapat melihat kecenderungan meningkat atau menurunnya suatu jenis perkara di suatu daerah sehingga dapat dilakukan bimbingan teknis (bimtek) bagi aparaturnya untuk meningkatkan pelayanan ataupun sosialisasi kepada masyarakat mengenai kesadaran hukum. Beberapa referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.1 Konsep Dasar Sistem Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen di dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat diperoleh dari sistem informasi (*information system*). Sistem informasi didefinisikan oleh Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis sebagai berikut: “Suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan” [1]

### 1.2 Eksekutif

Dari sudut pandang organisasi, eksekutif ialah orang atau kelompok orang yang memiliki kewenangan administratif atau pengawasan dalam suatu organisasi. Umumnya merupakan manajer senior yang membuat perencanaan dan kebijakan Perusahaan. Eksekutif memiliki 5 fungsi utama, yaitu merencanakan (*planning*), Mengorganisasikan (*organizing*), menyusun staf (*staffing*), mengarahkan (*directing*), dan mengendalikan (*controlling*) [2].

### 1.3 Sistem Informasi Eksekutif

Sistem Informasi Eksekutif (SIE) atau *Executive Information System* (EIS) merupakan tipe khusus dari SPK (Sistem Pendukung Keputusan). SIE merupakan suatu sistem informasi yang dirancang khusus bagi para eksekutif atau manajer dalam suatu perusahaan atau organisasi. SIE didesain secara unik untuk memudahkan eksekutif dalam menganalisa informasi yang kritis pada operasi keseluruhan dari sebuah organisasi, dan yang dapat mendukung strategi proses pembuatan keputusan yang dilakukan oleh para eksekutif.

Secara internal sistem informasi eksekutif bertujuan untuk membantu menganalisa informasi agar lebih mudah dan tepat waktu dalam mengambil keputusan, membandingkan dan menyoroti kecenderungan di dalam variabel penting, memonitor capaian hasil akhir, mengidentifikasi permasalahan dan peluang, menyediakan kebutuhan data terbaru dan informasi yang akurat dengan memberikan kemudahan akses informasi internal (operasi dan penampilan dari organisasi) dan eksternal (aktivitas para *competitor* itu sendiri, para *customer* dan para *supplier*) yang relevan, menemukan tujuan yang strategis dari organisasi.

Lebih khususnya sebuah SIE dapat digunakan untuk membantu mendapatkan kebenaran dan gambaran secara cepat, selain itu juga dapat digunakan untuk melihat trend (kecenderungan dari suatu grafik), menawarkan pelaporan yang kuat, mempunyai kemampuan *drill-down* (kemampuan untuk melihat informasi yang lebih detail), dan memberikan tampilan grafik dan antarmuka yang mudah dipakai user (Santosa, 1994). Grafik dapat dibedakan menjadi tiga jenis diagram yaitu :

1. Diagram garis digunakan untuk menunjukkan perubahan nilai dari sederetan data relatif terhadap waktu, karena diagram garis biasanya digunakan untuk menunjukkan kecenderungan atau *trend*.
2. Diagram batang digunakan untuk menyajikan nilai relatif terhadap data yang lain. Misal, eksekutif ingin melihat grafik pendaftar per tahun dan per gelombang.
3. Diagram roti (*pie*) biasanya digunakan untuk menggambarkan besarnya prosentase data. [3].

Beberapa pendapat lain mengenai sistem informasi eksekutif dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut [4], pengertian dari Sistem Informasi Eksekutif (*Executive Information System* atau EIS) terkadang disebut sebagai sistem pendukung eksekutif (*Executive Support System* atau ESS). Sistem ini merupakan sistem informasi yang menyediakan fasilitas yang fleksibel bagi manajer dan eksekutif dalam mengakses informasi eksternal dan internal yang berguna untuk mengidentifikasi masalah atau mengenali peluang.

Menurut [5] pengertian dari Sistem Informasi Eksekutif adalah sistem informasi yang digunakan oleh manajer tingkat atas untuk membantu pemecahan masalah tidak terstruktur (*unstructured*), karena SIE mempunyai karakteristik yang khusus.

Menurut [6] Sistem Informasi Eksekutif merupakan suatu sistem yang khusus dirancang bagi manajer tingkat perencanaan strategis yang menyediakan informasi bagi eksekutif mengenai kinerja keseluruhan perusahaan. Informasi dapat diambil dengan mudah dan dalam berbagai tingkat rincian. Informasi dapat ditampilkan dengan bentuk grafik, tabel, atau narasi.

Berbeda dengan tipe sistem informasi yang lain, pada dasarnya EIS tidak dirancang untuk menyelesaikan masalah tertentu. EIS dirancang untuk membantu eksekutif mencari informasi yang diperlukan manakala mereka membutuhkannya dan dalam bentuk apa pun yang paling bermanfaat. Sebagai implementasinya, pemakai EIS dapat memilih format grafik, mengatur tampilan informasi yang dikehendaki, dan

---

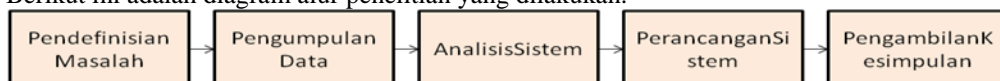
mengetahui pemicu laporan perkecualian. Kemampuan drilldown yang tersedia pada sistem ini memungkinkan 3 eksekutif dapat melihat rinci suatu informasi [4].

## 2. Metodologi Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan mengenai tahapan dalam penelitian. Alur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pendefinisian masalah  
Pendefinisian permasalahan dari sistem yang ingin dirancang untuk menambah pemahaman mengenai hal tersebut.
2. Pengumpulan data  
Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan perancangan sistem informasi eksekutif. Metode pengumpulan data terdiri dari beberapa tahap yaitu :
  - a) Metode Observasi  
Merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung dan kemudian menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pada objek tersebut. Observasi dilakukan pada Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi wilayah Provinsi Bali.
  - b) Metode Wawancara  
Merupakan metode pengumpulan data melalui tatap muka secara langsung dengan pihak-pihak tertentu, dalam hal ini adalah staf Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi.
  - c) Metode Studi Pustaka  
Pengumpulan data dengan cara membaca dan memahami terhadap literatur, buku, artikel maupun bahan kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.
3. Analisis Sistem  
Analisis sistem merupakan pemahaman akan proses-proses yang terjadi sehingga dapat dilakukan suatu pemodelan sistem. Analisis sistem dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses menampilkan data perkara. Hasil dari analisis permasalahan akan digunakan dalam perancangan sistem yang diperlukan.
4. Perancangan Sistem  
Perancangan sistem dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis. Perancangan sistem merupakan perancangan sistem menggunakan *Data Flow Diagram* (DFD) dan *Entity Relationship Diagram* (ERD). Pada tahap ini juga dilakukan perancangan basis data sistem.
5. Pengambilan kesimpulan  
Tahap ini menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

Berikut ini adalah diagram alur penelitian yang dilakukan.



Gambar 1 Diagram Alur Penelitian

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Analisis Data Perkara Pada Pengadilan Negeri

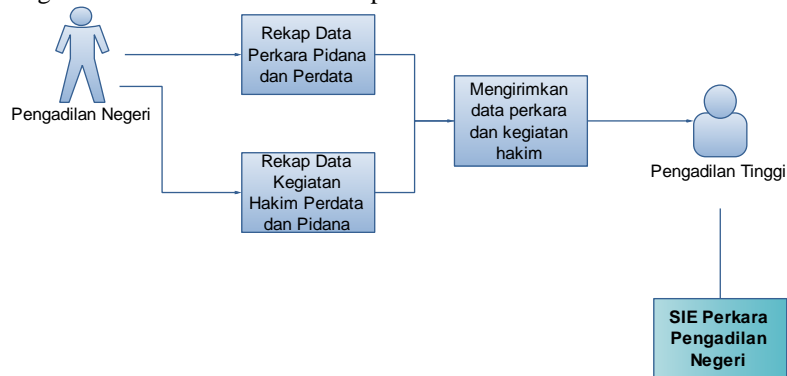
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Pengadilan Negeri, masing-masing pengadilan negeri, data yang dikirimkan oleh masing PN adalah sebagai berikut :

1. Data rekapitulasi data perkarapidanasuk / putus
2. Data rekapitulasi data perkaraperdatamasuk / putus
3. Data rekapitulasi kegiatan hakim perkarapidana
4. Data rekapitulasi kegiatan hakim perkaraperdata

### 3.2 Alur Rekapitulasi Perkara

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Pengadilan Negeri (PN) dan Pengadilan Tinggi (PT) di Provinsi, maka alur rekapitulasi perkara dapat dilihat pada Gambar 2. PN yang berada pada masing-masing kabupaten akan melakukan rekapitulasi data perkara pidana maupun perdata di wilayah tersebut. Selain itu PN akan melakukan rekapitulasi data kegiatan hakim perdata dan pidana. Data yang telah direkapitulasi akan dikirimkan ke PT untuk dilaporkan ke Mahkamah Agung. Saat ini pada PT belum

mempunyai sistem untuk melihat summary informasi perkara. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini dilakukan perancangan sistem informasi eksekutif perkara.



Gambar 2 Alur Rekapitulasi Perkara

### 3.3 Analisis Sistem Informasi Eksekutif Perkara

Dalam perancangan sistem informasi eksekutif perkara, informasi yang akan ditampilkan adalah berupa :

1. Rekapitulasi data perkaramasuk, putus, masihberjalan, lewat 6 bulan
2. Rekapitulasikegiatan hakim

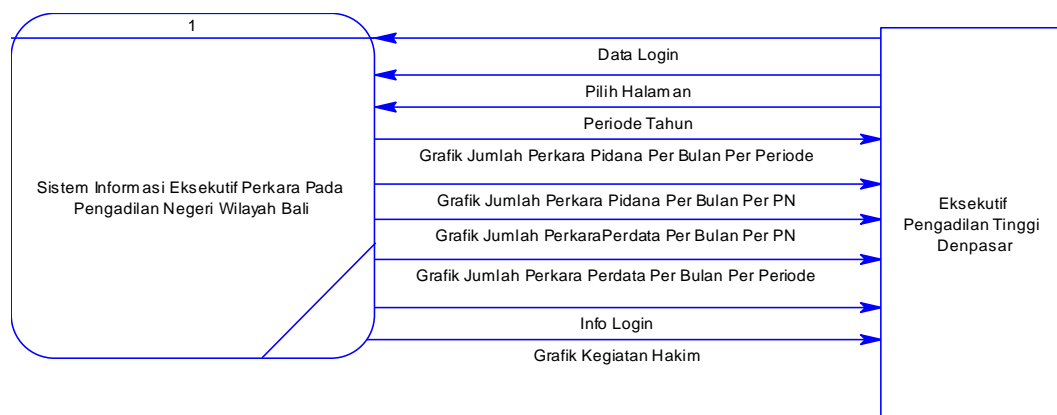
Manfaat dari adanya sistem informasi eksekutif perkara pada PT dapat digunakan sebagai acuan untuk pihak eksekutif untuk :

1. Menentukanjumlah staf padapengadilannegeri /polamutasistafpadabagianTeknis
2. Menentukanjumlah Hakim
3. MenentukanjumlahPaniteraPengganti
4. Menentukanjumlahjurusita / jurusitapengganti

### 3.4 DFD (Data Flow Diagram)

#### 3.4.1 Context Diagram

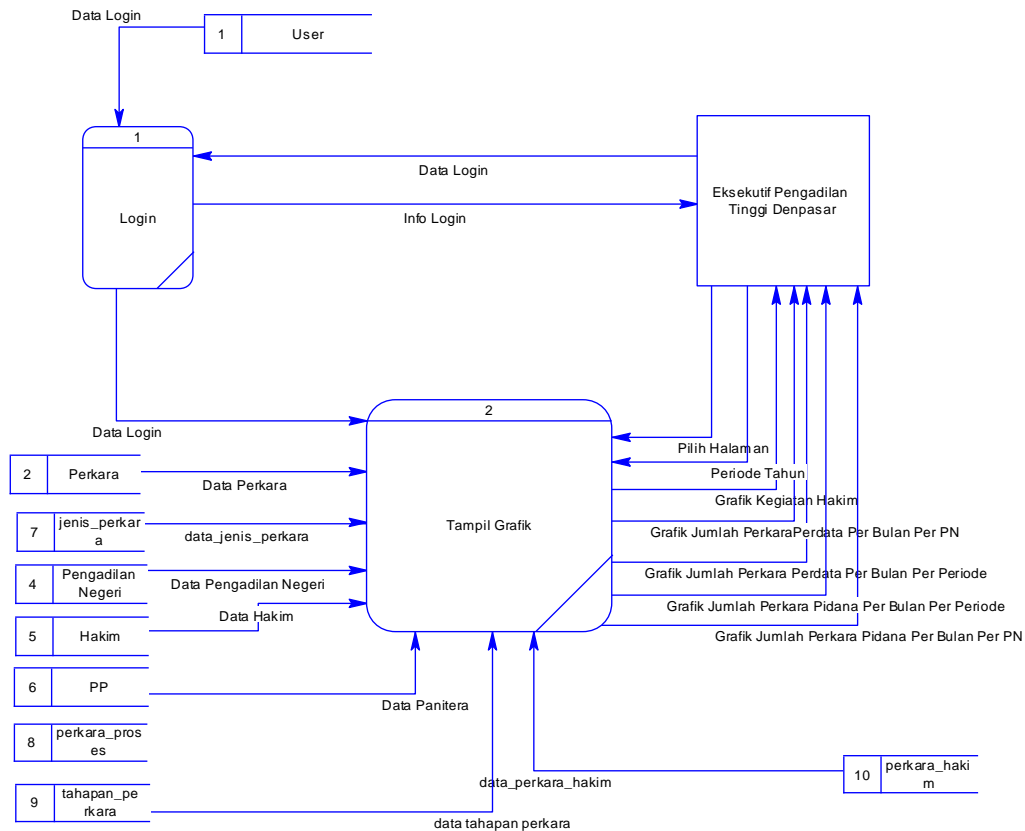
Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari proses tunggal dan menggambarkan ruang lingkup sistem. Hal – hal yang digambarkan dalam diagram konteks adalah hubungan terminator dengan sistem dalam suatu proses



Gambar 3 Context Diagram

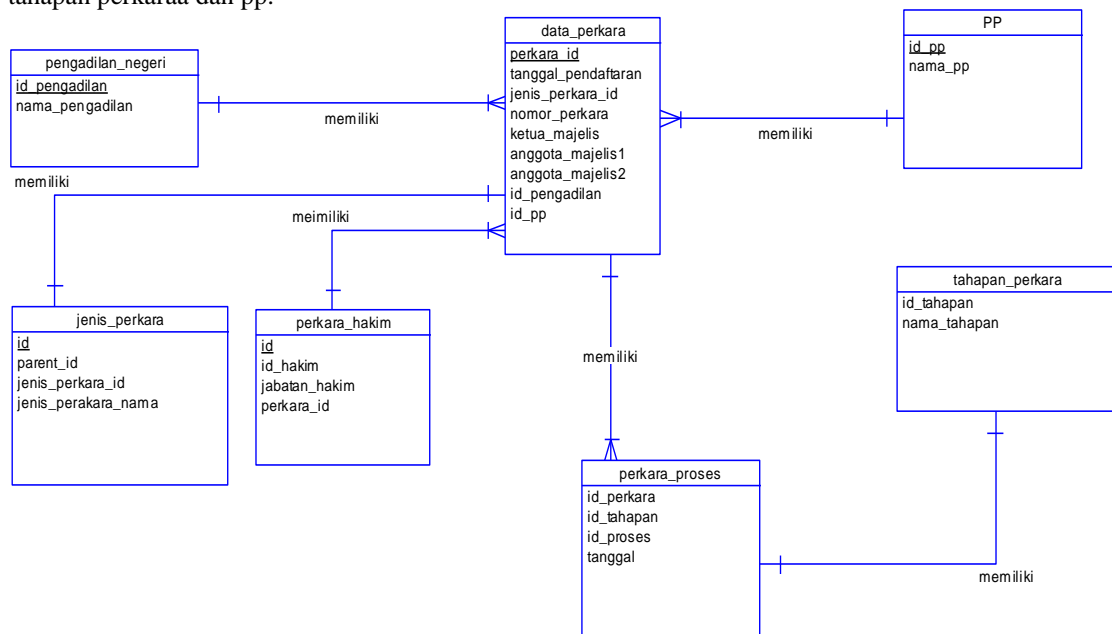
#### 3.4.2 Diagram Zero

Diagram zero terletak satu level di bawah diagram konteks, yang menggambarkan proses utama dari DFD itu sendiri. Proses utama dalam sistem yaitu login dan tampil grafik.



### 3.5 Entity Relationship Diagram

ERD pada Gambar 5 menjelaskan pada aplikasi ini terdiri dari tujuh buah entitas yang saling berelasi yaitu entitas pengadilan negeri, jenis perkara, data perkara, perkara hakim, perkara proses, tahapan perkaraa dan pp.



Gambar 5 ERD

## 4 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini telah dihasilkan perancangan aplikasi perancangan sistem informasi eksekutif

---

perkara pada pengadilan negeri wilayah provinsi bali. Perancangan diberikan dalam bentuk Data Flow Diagram, Entity Relationship Diagram, dan Struktur Tabel.

#### **Referensi**

- [1] Jogiyo, H. M. (1999). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- [2] Christian, J. (2010). Model Data Warehouse Dengan Service Oriented Architecture Untuk Menunjang Sistem Informasi Eksekutif. *Jurnal TELEMATIKA*. 2(2), pp 103-115.
- [3] Santosa, Insap. (1994). *Grafika dan Antarmuka Grafis*. Yogyakarta :Andi.
- Whitten, J.L, L.D. Bentley and K.C. Dittman. (2004). *System Analysis and Design Methods*. Sixth ed. New York: McGraw Hill
- [4] Kadir, Abdul. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- Kendall and Kendall. (2008). *System Analysis and Design*. Seventh ed.; New Jersey: Prentice Hall.
- [5]Jogiyo, H.M. (2003). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- [6] McLeod, Raymond, Jr. (2001). *Sistem Informasi Manajemen*Jilid 2 edisi ketujuh. Jakarta : PT Prehalindo.